

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO PROFITABILITAS,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**NABILA WINARSAPUTRI
NPM 1911031060**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO PROFITABILITAS,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh:

NABILA WINARSAPUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO PROFITABILITAS,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh:

NABILA WINARSAPUTRI

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan total 65 sampel. Praktik perataan laba diukur menggunakan Indeks Eckel, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi logistik menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan publik, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba untuk menjaga citra keuangan dan mengurangi asimetri informasi. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 35,4% menunjukkan bahwa keempat variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian variasi praktik perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen, dan literatur akuntansi terkait praktik perataan laba di Indonesia.

Kata Kunci: *Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Regresi Logistik*

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY RATIO, FINANCIAL LEVERAGE, AND PUBLIC OWNERSHIP ON INCOME SMOOTHING PRACTICES IN PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

NABILA WINARSAPUTRI

This study aims to analyze the effect of firm size, profitability ratio, financial leverage, and public ownership on income smoothing practices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Secondary data were obtained from annual financial reports selected using a purposive sampling method with a total of 65 samples. Income smoothing was measured using the Eckel Index, while data analysis was conducted through logistic regression using SPSS 25. The results indicate that firm size has no significant effect on income smoothing practices, whereas profitability ratio, financial leverage, and public ownership have positive and significant effects. These findings suggest that higher profitability, leverage, and public ownership levels increase the likelihood of companies engaging in income smoothing to maintain financial image and reduce information asymmetry. The Nagelkerke R Square value of 35.4% shows that the independent variables explain only a portion of the variation in income smoothing practices. This study is expected to provide insights for investors, management, and accounting literature regarding income smoothing practices in Indonesia.

Keywords: *Income Smoothing, Firm Size, Profitability Ratio, Financial Leverage, Public Ownership, Logistic Regression*

Judul Skripsi

**: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
RASIO PROFITABILITAS, FINANCIAL
LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: Nabila Winarsaputri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1911031060

Program Studi

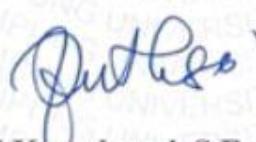
: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



2. Ketua Jurusan Akuntansi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Agrianti Komalasari".

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji Utama : **Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., CA.**

Penguji Kedua : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Oktober 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabila Winarsaputri

NPM : 1911031060

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2025

Penulis



Nabila Winarsaputri

1911031060

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Nabila Winarsaputri, lahir di Semarang tanggal 23 Maret 2003 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri pertama dari Bapak Purwa Winaryanto dan Ibu Nyimas Henny Nuraini. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SD Al-Azhar 2 yang lulus pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2016, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi anggota UKM-F *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC) Universitas Lampung periode 2021-2022 dan BEM FEB Universitas Lampung periode 2022-2023.

PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga diridhoi-Nya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kepersempahan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Purwa Winaryanto dan Ibunda Nyimas Henny Nuraini.

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas. Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat, Aamiin.

Adikku tersayang, Naila Winaraisy

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman – temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

“The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams.”

(Eleanor Roosevelt)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis dalam menyusun skripsi ini mendapatkan bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak dalam prosesnya. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis yang terhormat, Bapak Purwa Winaryanto dan Ibu Nyimas Henny Nuraini. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terimakasih atas segala upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan demi pendidikanku. Semoga senantiasa diberikan keberkahan,kesehatan serta umur yang panjang kepada Ayah dan Ibu.
10. Adik perempuanku tersayang, Naila Winaraisy. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kita dapat saling mendukung hingga akhir hayat.
11. Sahabat dan teman seperjuangan kampusku yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan, motivasi, dan sudah berjuang bersama dari maba sampai saat ini, untuk Dela Hardiana, Dhea Regitha, Amalia Choirunnisa, Daffa Subing, M. Puji Prawiroyudo, Ni Nyoman Ari, Thika Tri Aprilia, Amelia Ifani. Terimakasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Karena kalian, masa perkuliahanku menjadi lebih berwarna. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
12. Sahabat-sahabatku Thika Tri Aprilia, Nadelia Nisa, Aninda Resya, Rakha Naufal, Iqbal Bagus, Anita Fitriyani, Rachel Anzani, Muhammad Farhan Wahyudi. Terima kasih atas doa, dukungan yang diberikan kepada saya serta canda tawa yang dibagikan selama ini.

13. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 yang telah membersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
15. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 5 September 2025
Penulis

Nabila Winarsaputri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. LANDASAN TEORI	6
2.1 Teori Keagenan	6
2.2 Teori Akuntansi Positif.....	7
2.3 Manajemen Laba	9
2.4 Perataan Laba	10
2.4.1 Jenis Perataan Laba	12
2.4.2 Tujuan dan Motivasi Perataan Laba.....	14
2.4.3 Unsur dan Teknik Dilakukannya Perataan Laba	15
2.5 Ukuran Perusahaan	16
2.6 Rasio Profitabilitas	17
2.7 <i>Financial Leverage</i>	19
2.8 Kepemilikan Publik	20
2.9 Penelitian Terdahulu.....	20
2.10 Kerangka Konseptual.....	26
2.11 Pengembangan Hipotesis	27
2.11.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba	27

2.11.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perataan Laba	28
2.11.3 Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba	28
2.11.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba	29
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.2 Sampel Penelitian	30
3.3 Variabel Penelitian	31
3.3.1 Variabel Independen	31
3.3.2 Variabel Dependen	32
3.4 Teknik Analisis Data	33
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
3.4.2 Analisis Multivariante.....	33
3.4.3 Analisis Regresi Logistik	34
3.4.4 Pengujian Hipotesis	36
IV. PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3 Analisis Regresi Logistik	43
4.3.1 Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>)	43
4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	44
4.3.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	45
4.3.4 Pengujian Hipotesis	45
4.4 Pembahasan.....	46
4.4.1 Pengungkapan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba	46
4.4.2 Pengungkapan Rasio Profitabilitas terhadap Perataan Laba	48
4.4.3 Pengungkapan <i>Financial Leverage</i> terhadap Perataan Laba	50
4.4.4 Pengungkapan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba.....	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan	54

5.2 Keterbatasan dan Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN A	65
LAMPIRAN B	86

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Perolehan Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif sebelum Outlier	38
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier	40
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba	41
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba	41
Tabel 4.6 Hasil -2Log likelihood Blok-0	43
Tabel 4.7 Hasil -2Log likelihood Block-1	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow's.....	44
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	45
Tabel 4.10 Hasil Uji-wald.....	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dunia disertai globalisasi tentu berdampak pada semakin meningkatnya persaingan yang dimiliki antar perusahaan. Dengan adanya globalisasi tersebut membuat semakin meluasnya pasar dan banyaknya muncul perusahaan baru sehingga kompetisi menjadi makin ketat (Safira et al., 2022). Ini membuat setiap perusahaan bersaing dalam menaikkan tingkat kinerja perusahaan guna menggaet investor. Investor lebih menyukai bisnis dengan laba stabil. Olehnya, pihak manajemen bisa bertindak tak seharusnya pada pengelolaan laba atau bisa disebut dengan pengelolaan laba berupa perataan laba (Nur Hayati, 2023). Secara luas diyakini bahwa manajer perusahaan sering terlibat dalam praktik perataan laba dengan meredam fluktuasinya laba bersih terlaporkan ke publik (Trueman & Titman, 1988). Perataan laba ini umumnya dilakukan untuk memperlihatkan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang stabil setiap tahunnya. Peningkatan kinerja perusahaan dapat diketahui para *stakeholder* dengan melihat laba perusahaan dari laporan keuangannya.

PSAK No. 1/2019 menyebut laporan keuangan ialah penyajian terorganisir akan status dan kinerja finansial suatu entitas. Laba perusahaan adalah salah satu komponen yang tercantum pada laporan tersebut. Metrik untuk menilai efektivitas manajerial ialah keuntungan. Bagi pihak luar yang berminat pada bisnis, data keuntungan yang ditampilkan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai titik fokus (Ridwan & Fransiska, 2020). Laba perusahaan berasal dari jangka waktu tertentu yang telah dicapai. Secara umum, peningkatan laba perusahaan akan dipengaruhi secara positif oleh kinerja keuangan yang kuat (Amalo et al., 2023). Sehingga semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, semakin baik kinerja perusahaan yang sedang dievaluasi.

Baik investor maupun manajemen sangat mendukung profit rata-rata tiap tahunnya. Hal ini disebabkan keuntungan yang stabil atau konstan berarti bisnis berrisiko rendah, dimana mungkin menggaet lebih beragam investor (Akhoondnejad et al., 2013). Laporan keuangan merupakan indikator bagi *stakeholder* untuk mengevaluasi informasi penting tentang status perusahaan, maka kemungkinan besar para manajer ingin menampilkan data dalam sudut pandang terbaik bagi pengguna, bahkan jika itu berarti memanipulasi data tersebut (Al Farooque et al., 2014). Kondisi ini membuat manajer terdorong guna melakukan perataan laba.

Teknik perataan laba ialah cara digunakan manajer guna mengendalikan pendapatan. Perataan laba didefinisikan oleh Beidleman (1973) sebagai upaya manajemen untuk membawa fluktuasi pendapatan yang menyimpang dalam batas yang dapat diterima berdasarkan prinsip manajemen dan akuntansi yang solid. Untuk mengurangi risiko pasar dari saham perusahaan, penyeragaman pendapatan adalah praktik umum yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi pendapatan yang dilaporkan (E. V. Nurani & Maryanti, 2021). Untuk sejalan dengan tujuan yang diinginkan dan mematuhi regulasi akuntansi, perusahaan menggunakan perataan pendapatan untuk mengurangi volatilitas pendapatan yang tinggi. Manajemen biasanya menggunakan teknik perataan keuntungan ini guna menaikkan nilai perusahaannya juga dan memberikan kesan memiliki risiko rendah. Tujuan dari ini adalah untuk menarik minat calon investor.

Sektor *property* dan *real estate* di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Kerentanan terhadap fluktuasi pasar, baik dari sisi permintaan konsumen maupun biaya produksi dan pembiayaan, cenderung lebih besar di sektor properti dibanding sektor yang memiliki karakter bisnis yang lebih stabil. Kondisi ini dapat menjadi pemicu munculnya praktik perataan laba, karena manajemen mungkin terdorong untuk menampilkan performa laba yang stabil agar mendapatkan kepercayaan investor dan menjaga reputasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Pratama et al., 2022).

Tindakan perataan laba disebabkan berbagai faktor. Ukuran perusahaan adalah pertimbangan pertama. Variabel yang dapat dilihat dari total aset perusahaan adalah

ukurannya. Karena hal itu mengurangi risiko investasi yang lebih tinggi bagi kreditor dan investor, organisasi yang lebih besar cenderung menghindari fluktuasi keuntungan (Akhoondnejad et al., 2013). Perusahaan yang lebih besar condong mendapat attensi atau kesan positif lebih besar, sehingga memengaruhi minat investor (Syaidana et al., 2023).

Rasio profitabilitas adalah elemen kedua yang dianggap memiliki dampak terhadap strategi manajemen laba. Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitasnya perusahaan guna mencetak laba dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). *Return on Equity* (ROE) berfungsinya sebagai pengganti profitabilitas dalam studi ini. ROE ialah rasio komparasi laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas atau modalnya (Kasmir, 2019). Hal ini dikarenakan siklus ekonomi, regulasi, dan kondisi pasar memiliki dampak signifikan terhadap industri properti dan real estat, ROE cenderung berubah (Novitasari & Hidayati, 2024).

Leverage finansial adalah elemen berikutnya yang dianggap memiliki dampak pada teknik perataan profit. Dalam hal likuidasi, rasio *leverage* adalah metrik guna mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mencukupi semua kewajibannya (Kasmir, 2019). Rasio Utang terhadap Aset (DAR) berfungsi sebagai pengganti untuk *leverage* finansial dalam penelitian ini. Rasio ini memperlihatkan proporsinya aset perusahaan yang dibiayai utang atau sejauh mana pendanaan aset dipengaruhi oleh utang perusahaan (W. Nurani & Dillak, 2019). Karena keadaan ini, bisnis biasanya menghaluskan pendapatan mereka karena, meskipun dengan utang besar, investor akan menerimanya asalkan mereka menghasilkan keuntungan yang stabil. Karena ketergantungan mereka pada pendanaan utang untuk mendukung proyek-proyek besar mereka, perusahaan properti dan real estat umumnya memiliki Rasio Utang terhadap Aset (DAR) yang tinggi (Septiyani et al., 2020).

Kepemilikan publik adalah faktor terakhir yang diperkirakan berdampak pada prosedur perataan laba. Istilah ini menggambarkan sahamnya anggota umum yang tak terafiliasi ke perusahaan (W. Nurani & Dillak, 2019). Makin besarnya kepemilikan publik, makin rendah probabilitasnya praktik perataan laba. Ini disebabkan kepemilikan publik yang

tinggi meningkatkan pengawasan *stakeholder* akan manajemen perusahaan. Investor dengan kepemilikan saham yang signifikan cenderung memastikan bahwa manajemen berjalan sesuai kepentingan pemegang saham (Naufal et al., 2022). Dalam konteks perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia, kepemilikan publik cenderung bervariasi, difaktori beragam hal seperti struktur modal, strategi perusahaan, dan regulasi pasar modal (Purba, 2021).

Sejumlah alasan manajemen perusahaan meratakan laba, di antaranya untuk melindungi ketidakmampuan yang kemungkinan terjadi di masa mendatang melalui pendekatan pencegahan yang berkaitan dengan laba (Milaedy et al., 2022). Perataan laba menurutnya Eckel (1981) dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: (a) *Naturally smoothed*: mencetak laba dengan sendirinya guna membuat aliran laba rata; (b) *Intentionally smoothed*: aksinya manajer berupa (i) *real smoothing*: mengaplikasikan transaksi aktual yang membuat laba rata; (ii) *artificial smoothing*: prosedur akuntansinya membuat laba rata.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang, olehnya penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilakukannya studi ini ialah dengan tujuan:

1. Menganalisis pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
2. Menganalisis pengaruhnya rasio profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
3. Menganalisis pengaruhnya *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.
4. Menganalisis pengaruhnya kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar bermanfaat teoritis maupun praktis bagi penulis, investor, maupun pembaca. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi, khususnya mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi investor, penelitian ini membantu memperkirakan pergerakan Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* serta sebagai alternatif pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau analisis investasi dalam skala makro. Bagi pembaca, ini bisa memberi tambahan informasi dan bahan kajian terkait praktik perataan laba yang kerap terjadi di perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Keterkaitan pihak yang memberi kekuasaan (prinsipal) dan pihak penerima otoritas (agen) ditunjukkan oleh teori agensi, pertama kali oleh Jensen & Meckling (1976). Menurut teori agensi, manajemen (agen) diberikan wewenang guna memutuskan kebijakan komersial oleh pemegang saham (prinsipal), yang mempercayai mereka untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Namun, dalam kenyataannya, karena adanya asimetri informasi (manajer tahu lebih banyak tentang kondisi internal perusahaan dibanding pemilik), serta perbedaan kepentingan, muncul potensi konflik (*agency conflict*). Manajer dapat bertindak untuk kepentingan pribadinya, bukan untuk kepentingan pemegang saham.

Menurut teori ini, masalah kepentingannya pemilik dan manajemen yang berkembang saat mereka berupaya menahan derajat keberhasilan yang diinginkan berdampak pada praktik manajemen laba (Putra & Suardana, 2016). Manajer cenderung melakukan perataan laba untuk menampilkan kinerja yang stabil dan mengurangi tekanan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditur (Scott, 2015). *Principal* adalah pihak (satu atau lebih orang) sebagai pemberi amanat ke agen guna mengoperasikan bisnis atas nama *principal*. Sementaranya itu, agen ialah pihak pemberi amanat untuk melakukan tindakan, seperti pendeklegasian wewenang guna membuat keputusan. Agen diharapkannya oleh *principal* guna mengoperasikan sumber daya dengan optimal. Maka kesimpulannya, teori keagenan ialah kerangka kerja guna menganalisis hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer yang diberi amanat guna mengoperasikan bisnis.

Dalam perusahaan besar, hubungan antara pemilik dan manajer lebih kompleks. Tingkat asimetri informasi lebih tinggi, sehingga manajer memiliki peluang lebih besar melakukan perataan laba untuk menjaga reputasi perusahaan (Ikawati & Wijayanti, 2022). Manajer yang memiliki kinerja laba tinggi mungkin ingin menstabilkan laba agar terlihat konsisten, sementara laba rendah bisa disamarkan agar tidak terlihat buruk di mata pemilik (Aemanah & Isynuwardhana, 2019). Tingginya utang menimbulkan tekanan dari kreditur. Manajer berpotensi memanipulasi laba agar rasio keuangan tetap terlihat sehat demi menjaga hubungan dengan kreditur (Istikasari & Wahidahwati, 2022). Semakin besar kepemilikan publik, semakin tinggi pengawasan eksternal, yang dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan perataan laba (Rahmawati & Khairunnisa, 2022).

2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif ialah pendekatan riset akuntansi yang bertujuan memproyeksikan praktik akuntansi yang sebenarnya diterapkan oleh perusahaan, bukan menetapkan bagaimana seharusnya akuntansi dijalankan. Teori ini berfokus pada hubungan antara praktik akuntansi dengan kepentingan ekonomi, politik, dan kontraktual yang dihadapi oleh perusahaan. Teori ini dipelopori oleh Watts & Zimmerman pada akhir 1970-an sebagai respons terhadap pendekatan normatif yang dianggap terlalu idealistik dan tidak mencerminkan realitas praktik bisnis. *Positive accounting theory* menekankan bahwa kebijakan akuntansi dipilih untuk meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan kesejahteraan pihak-pihak yang terlibat (Watts & Zimmerman, 1986).

Akuntansi positif menjelaskan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi sangat dipengaruhi oleh tiga hipotesis utama: hipotesis *bonus plan*, hipotesis *debt covenant*, dan hipotesis *political cost*. Hipotesis *bonus plan* menyebut manajer yang kompensasinya berbasis laba condong bermetode akuntansi guna meningkatkan laba

jangka pendek. Sementara itu, hipotesis *debt covenant* menyebutkan bahwa perusahaan dengan perjanjian utang yang ketat akan lebih konservatif dalam pelaporan keuangan untuk menghindari pelanggaran perjanjian. Sedangkan hipotesis *political cost* menyebut perusahaan besar condong mengurangi laba yang dilaporkan untuk menghindari perhatian regulator atau tekanan politik (Scott, 2015). Ketiga hipotesis ini memberikan kerangka kerja untuk memahami motivasi manajemen guna membuat ketetapan akuntansi tertentu.

Teori akuntansi positif memiliki kaitan erat dengan praktik perataan laba, yakni strategi yang digunakan manajemen guna menurunkan fluktuasinya laba yang dilaporkan tiap tahun. Dalam kerangka teori akuntansi positif, praktik perataan laba dapat dijelaskan melalui ketiga hipotesis utama. Misalnya berdasarkan *bonus plan*, manajer yang kompensasinya tergantung ke laba cenderung melakukan perataan laba agar bonus yang diterima stabil dan maksimal. Ini karena fluktuasi laba yang ekstrem bisa menurunkan jumlah bonus yang diterima dalam periode tertentu.

Dalam konteks *debt covenant hypothesis*, perataan laba dapat digunakan untuk memastikan rasio keuangan tetap berada dalam batas yang diperbolehkan dalam perjanjian utang. Jika laba turun drastis dalam satu periode, perusahaan bisa melanggar *covenant*, sehingga manajer cenderung memilih metode akuntansi tertentu untuk menstabilkan angka laba dan menjaga kepercayaan kreditur. Sementara itu, *political cost* menyebut perusahaan besar condong menyamarkan lonjakan laba agar tidak menarik perhatian pemerintah atau publik. Oleh karena itu, perataan laba juga dapat dilihat sebagai respons strategis untuk menghindari tekanan politik dan regulasi.

Terdapat beberapa penelitian empiris, baik nasional maupun internasional, mendukung hubungan ini. Sebagai contoh, studi oleh M. Ramesh dan K. R. Sivaramakrishnan (2001) memperlihatkan perusahaan berstruktur insentif tertentu condong menjalankan operasi perataan laba. Salah satu studi di Indonesia, oleh Setiawan dan Putri (2017) menyebut perusahaan cenderung meratakan laba guna menjaga stabilitas keuangan di tengah tekanan eksternal. Dengan demikian, teori akuntansi positif menggambarkan

kerangka teoretis yang kuat guna mengerti motivasi ekonominya perataan laba oleh manajemen.

2.3 Manajemen Laba

Guna menyusun laporan keuangan mereka tampak lebih baik daripada yang sebenarnya, perusahaan menggunakan manajemen laba, sebuah strategi akuntansi, untuk membuat laporan keuangan sesuai kebutuhannya. Manajemen laba, menurut Scott (2015), ialah proses di mana manajer memilih aturan akuntansi untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan. Upaya manajer membuat laba stabil dalam laporan keuangannya agar menarik perhatian *stakeholders* yang penasaran akan peformanya bisnis biasanya disebut sebagai manajemen laba (Sulistyanto, 2018).

Scott (2015) menyebut "*The decision a manager makes regarding accounting standards in order to accomplish a particular goal is known as earnings management*". Ini berarti manajemen laba ialah opsinya kebijakan manajer bagi sasaran spesifiknya. Scott (2015) menyebut ada 4 pola dalam manajemen laba: *taking a bath; income minimization; income maximization; income smoothing*. Pola "*Taking a Bath*" dalam manajemen laba dilakukan ketika perusahaan mengalami kerugian besar atau sedang di dalam situasi ekonomi yang buruk. Dalam hal ini, manajemen akan mengakui semua kerugian dan biaya pada periode yang sama, sehingga laba periode berikutnya akan meningkat. Dengan cara ini, mereka berharap dapat "membersihkan" laporan keuangan dan memperlihatkan proyeksi lebih baiknya peforma masa depan.

Pola lainnya adalah "*Income Minimization*." Ketika profitabilitas perusahaan sangat tinggi, manajemen mungkin ingin menghindari perhatian regulator atau meminimalkan kewajiban pajak. Menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan biaya adalah dua cara yang bisa mereka lakukan untuk mencapainya. Pola ini dapat sangat membantu dalam mengatur harapan pasar dan mengoptimalkan biaya jangka panjang, meskipun mungkin terlihat kontraproduktif (Sumantri & Purnamawati, 2017).

Pola "*Income Maximization*" adalah strategi yang bertentangan dengan minimisasi pendapatan. Teknik akuntansi yang mengurangi biaya atau memungkinkan pengakuan pendapatan lebih awal dapat digunakan oleh manajemen untuk mencapai target tertentu. Untuk mencegah ancaman terhadap keberlanjutan keuangan, pola ini harus diikuti dengan cermat.

Terakhir, perataan laba merupakan bentuk manajemen laba yang paling populer. Tujuan utamanya adalah meratakan laba terlaporkan ke eksternal. Oleh demikian, perusahaan dapat menampilkannya sebagai lebih stabil dan tidak beresiko tinggi, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Strategi ini melibatkan pengakuan pendapatan atau biaya sesuai dengan kebutuhan untuk menjaga stabilitas laba (Safira dan Mahardini, 2022).

Dalam studi ini, praktik perataan laba dipilih karena umum diterapkan oleh perusahaan guna menurunkan fluktuasi laba terlaporkan. Tindakan ini menciptakan persepsi positif di kalangan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, dengan menunjukkan kestabilan laba tiap waktunya. Olehnya, perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan investor juga menjaga hubungannya dengan *stakeholders*. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Menurut Subramanyam (2014), praktik ini dapat dilakukan dengan memilih metode akuntansi tertentu, mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan maupun beban, serta menggunakan estimasi akuntansi untuk menjaga kestabilan laba. Praktik ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola ekspektasi pasar terkait kinerja keuangan mereka.

2.4 Perataan Laba

Menurut Koch (1981), perataan laba adalah upaya yang dilakukan manajemen untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan melalui manipulasi akuntansi atau transaksi riil sehingga memberikan kesan stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Dalam Alfonsa

(2017), Nejad et al. (2013) menyatakan bahwa penghalusan pendapatan adalah metode khusus dari manajemen pendapatan yang melibatkan pelaporan internal dari penghalusan pendapatan sementara, yang memberi kesan bahwa pendapatan tetap konstan tanpa mengalami perubahan signifikan. Menurut Ramadhani et al. (2022), manajemen menggunakan penghalusan pendapatan sebagai ukuran rekayasa saat mengungkapkan laporan keuangan sebab yang ditampilkan tak mencerminkan situasi secara akurat.

Berdasarkan banyak sudut pandang yang disebutkan, kesimpulannya perataan laba ialah salah satu bentuk dari praktik manajemen laba yang merupakan strategi manajemen yang disengaja, di mana manajemen perusahaan berupaya mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun agar terlihat stabil dan guna memberikan kesan bahwa kinerja perusahaan lebih stabil dan sehat sambil tetap berada dalam batasan regulasi yang berlaku.

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam perataan laba adalah pengaturan waktu pengakuan pendapatan. Perusahaan bisa memilih untuk mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan tergantung proyeksi kinerja masa depan. Sebagai contoh, jika pendapatan diprediksi tinggi, manajemen bisa menunda penagihan untuk sebagian transaksi agar laba tahun berjalan tidak “terlalu tinggi”. Sebaliknya, jika kinerja menurun, pengakuan pendapatan dapat dipercepat agar beban tahun berjalan lebih rendah (Bordeman et al., 2023). Di samping itu, manajemen bisa menunda pengeluaran (beban) tertentu ke periode berikutnya agar laba tahun berjalan tampak lebih tinggi, misalnya dengan menunda pembelian aset atau biaya pemeliharaan. Teknik seperti ini legal dalam batas standar akuntansi, tetapi risiko muncul bila dilakukan berlebihan atau tidak transparan (Cecchi, 2021).

Motivasi di balik penerapan perataan laba bervariasi. Banyak perusahaan melakukannya untuk memenuhi ekspektasi pasar dan menghindari reaksi negatif terhadap laba yang tidak stabil. Investor cenderung lebih menyukai perusahaan berkinerja stabil, sehingga praktik ini membantu meningkatkan nilai saham dan menarik lebih banyak investasi (Amanza & Rahardjo, 2012). Selain itu, manajemen

juganya mungkin terpengaruh oleh insentif terkait kompensasi eksekutif, di mana kinerja laba yang lebih stabil dapat berkontribusi pada bonus atau penghargaan lainnya.

Menurut Ronen dan Yaari (2008), perataan laba dapat berdampak positif seperti meningkatkan prediktabilitas laba, mengurangi volatilitas keuangan, serta menjaga hubungan baik dengan investor dan kreditur. Namun, meskipun perataan laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan, praktik ini juga memiliki potensi risiko jangka panjang. Jika investor menyadari bahwa laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya, hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dikarenakan perataan laba dapat menurunkan kualitas laba (*earnings quality*), meningkatkan asimetri informasi, sehingga mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan atau investor terhadap laporan keuangan. Olehnya, krusial untuk manajemen guna menerapkan teknik ini secara hati-hati serta tetap mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku agar tidak terjebak dalam praktik yang berpotensi merugikan di masa depan.

2.4.1 Jenis Perataan Laba

Sesuai pendapatnya Eckel (1981) dalam (Alfonsa, 2017) jenis perataan laba yakni:

- 1) *Artificial smoothing*, adalah praktik mengatur laporan keuangan dengan memindahkan biaya atau pendapatan dari satu waktu ke waktu lainnya. Teknik ini dilakukan melalui prosedur akuntansi yang memungkinkan manajer membuat angka fiktif dalam laporan keuangannya, sehingga laba yang dilaporkan tampak stabil dan cocok targetnya. Menurut Eckel (1981), *artificial smoothing* ialah bertujuan menurunkan fluktuasinya laba yang dilaporkan agar terlihat lebih normal dan dapat diprediksi oleh pemangku kepentingan (Alfonsa, 2017). Dalam praktiknya, *artificial smoothing* melibatkan penggunaan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk mengubah pengakuan pendapatan dan pengeluaran.

Artificial smoothing dapat juga dilakukan secara sengaja oleh manajemen dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan (Belkaoui, 2007). Misalnya, dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan dan beban, mengubah metode depresiasi, atau memanfaatkan cadangan untuk menyesuaikan laba antarperiode. Perataan jenis ini dilakukan agar laporan keuangan tampak lebih stabil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi positif investor atau kreditur terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, manajemen seringkali merasa ter dorong untuk menggunakan teknik ini sebagai alat strategis dalam pengelolaan laporan keuangan. Meskipun *artificial smoothing* dapat memberikan manfaat jangka pendek bagi perusahaan, praktik ini juga memiliki risiko. Jika investor atau analis menemukan bahwa laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja ekonomi asli perusahaan, hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan (Herry, 2017). Olehnya, krusial untuk manajemen menerapkan teknik ini secara hati-hati serta tetap mematuhi prinsip akuntansi serta etika bisnis agar tidak terjebak dalam praktik manipulatif yang berpotensi merugikan di masa depan.

- 2) *Real smoothing* ialah praktik manajemen laba yang dilakukan dengan transaksi riil untuk meratakan laba yang dilaporkan. Dalam konteks ini, manajemen berupaya mengendalikan peristiwa ekonomi dengan cara mengatur waktu dan jenis transaksi yang dilakukan. Misalnya, perusahaan dapat memilih untuk mempercepat atau menunda transaksi penjualan atau pembelian berdasarkan kondisi ekonomi yang dihadapi, sehingga dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan pada periode tertentu. Menurut Eckel (1981), tindakan ini mencerminkan keputusan bisnis yang strategis, di mana manajemen berusaha untuk mencapai hasil keuangan yang lebih stabil dan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan. *Real smoothing* melibatkan keputusan operasional yang nyata, seperti penjadwalan produksi atau pengaturan pengeluaran modal, untuk mencapai tujuan perataan laba. Dengan melakukan penyesuaian ini, perusahaan dapat menciptakan ilusi stabilitas laba tanpa melanggar prinsip akuntansi yang

berlaku. Hal ini menjadi penting terutama dalam situasi di mana perusahaan ingin menunjukkan kinerja keuangan yang baik kepada investor dan kreditor, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan (Nasser & Herlina, 2003). Salah satu contoh penerapan *real smoothing* adalah ketika manajemen memutuskan untuk menunda investasi besar hingga periode berikutnya jika mereka memperkirakan bahwa hasil operasional tahun ini tidak akan memenuhi target laba. Dengan menunda pengeluaran tersebut, laba tahun berjalan dapat terlihat lebih tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki surplus pendapatan, mereka mungkin mempercepat pengeluaran untuk memanfaatkan keuntungan tersebut dan mengurangi laba yang dilaporkan (Koch dalam Stolowy & Breton, 2000). Olehnya, krusial untuk manajemen menerapkan teknik ini secara bijaksana juga transparan. Secara keseluruhan, *real smoothing* merupakan alat strategis dalam manajemen laba guna menciptakan laporan keuangan lebih stabil dan menarik bagi investor. Namun, keberlanjutan praktik ini sangat bergantung pada integritas manajemen dan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, meskipun *real smoothing* dapat membantu dalam mencapai tujuan jangka pendek, penting untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap reputasi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.4.2 Tujuan dan Motivasi Perataan Laba

Herry (2017) menyatakan bahwa tujuan dari penghalusan pendapatan adalah untuk memenuhi tuntutan kreditor dan investor perusahaan. Karena kepentingan mereka dalam keberhasilan bisnis, pemangku kepentingan eksternal ini ingin bisnis tersebut terus berjalan baik. Olehnya, perataan laba dilakukan untuk memenuhi kebutuhan investor dan memberikan gambaran yang positif dan sehat tentang bisnis kepada mereka. Menurut Chong dalam Alfonsa (2017), manajer menggunakan penghalusan pendapatan untuk tiga alasan utama:

- 1) Untuk memenuhi tujuan kinerja perusahaan;
- 2) Untuk menghindari masalah dalam kontrak utang;
- 3) Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan di pasar saham, yang sering ditentukan melalui penelitian proyeksi.

2.4.3 Unsur dan Teknik Dilakukannya Perataan Laba

Telah diakui bahwa manajemen menggunakan teknik pemulusan pendapatan untuk meminimalkan volatilitas laba terlapor serta menaikkan kapabilitasnya investor meramalkan arus kas masa depan. Menggunakan Indeks Eckel, prosedur pemulusan pendapatan dievaluasi. Indeks Eckel membedakan antara perusahaan yang menggunakan teknik pemulusan pendapatan dan yang tidak.

Indeks Eckel menunjukkan bahwa jika indeks memiliki nilai <1 maka perusahaan tersebut dapat dinilai perusahaan terindikasi tiada perataan laba. Namun, bila Indeks Eckel menunjukkan nilai ≥ 1 , dinilai perusahaan terindikasi ada perataan laba.

Teknik guna perataan laba bisa dibagi menjadi dua jenis utama: manipulasi operasional dan manipulasi akuntansi. Manipulasi operasional melibatkan pengaturan keputusan bisnis yang mempengaruhi aliran kas dan pendapatan, seperti penjadwalan produksi atau pengaturan waktu penjualan. Di sisi lain, manipulasi akuntansi berkaitan dengan penggunaan kebijakan akuntansi yang fleksibel untuk mengakui pendapatan atau biaya pada waktu tertentu, sehingga laba terlapor dapat disesuaikan sasarnya (Koch, 1981). Demikian, perusahaan dapat menciptakan citra stabilitas laba tanpa melanggar prinsip akuntansi yang berlaku.

Unsur lain yang menjadi sasaran perataan laba adalah unsur biaya, di mana manajemen dapat memilih untuk menunda pengeluaran tertentu ke periode mendatang untuk menaikkan laba terlapornya pada tahun tersebut. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meratakan laba tanpa harus melakukan perubahan signifikan dalam operasi

bisnis sehari-hari. Selain itu, manajemen juga dapat menggunakan cadangan laba atau "bank" laba, di mana mereka menyimpan sebagian dari laba pada periode baik untuk digunakan saat periode buruk (Sutrisno, 2001).

Olehnya, krusial untuk manajemen menerapkan teknik perataan laba dengan hati-hati sembari patuh akan regulasi akuntansinya. Secara keseluruhan, perataan laba merupakan alat strategis dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih stabil dan menarik bagi investor. Dengan memahami unsur dan teknik dalam perataan laba, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan jangka panjang sambil mempertahankan integritas laporan keuangan perusahaan.

2.5 Ukuran Perusahaan

Mentari & Pengwi (2019) menyatakan bahwa logaritma dari total aset dibagi dengan kekayaan keseluruhan perusahaan adalah ukuran dari ukuran perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengkategorikan apakah berskala besar atau kecil. Ukurannya perusahaan bisa diklasifikasikan berdasarkan nilai pasar, total aset, dan faktor lainnya. Ukuran perusahaan mungkin mengungkapkan risiko yang terkait dengan berbagai keadaan yang dihadapinya (Herry, 2017). Terdapat tiga kategori untuk ukuran perusahaan: besar, menengah, dan kecil. Variasi dalam risiko juga tercermin dari perbedaan ukuran perusahaan (Wijaya, 2021). Risiko biasanya lebih tinggi untuk bisnis yang lebih besar.

Di sisi lain, pengklasifikasian ukuran perusahaan juga penting dalam konteks regulasi dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang No. 20/2008 di Indonesia, perusahaan dibaginya menjadi mikro, kecil, menengah, dan besar berdasar total aset/penjualan tahunannya. Klasifikasi ini tidak hanya membantu dalam pemetaan ekonomi tetapi juga dalam penentuan kebijakan yang tepat untuk mendukung

pertumbuhan masing-masing kategori usaha (Halim, 2015). Secara keseluruhan, ukuran perusahaan adalah konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek keuangan dan operasional. Memahami ukuran perusahaan membantu dalam menganalisis kinerja keuangan serta strategi manajerial yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja tetapi juga sebagai alat untuk pengambilan keputusan strategis bagi manajemen internal atau bagi investor eksternal.

Ukuran perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan tetapi juga mempengaruhi keputusan strategis dalam pengelolaan modal dan investasi. Perusahaan yang lebih besar cenderung mudah aksesnya akan sumber dana dari luar, karena investor dan kreditor lebih percaya pada stabilitas finansial yang ditunjukkan oleh ukuran yang lebih besar. Dalam konteks operasional, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan manajerial terkait pengembangan sumber daya manusia dan strategi pemasaran. Perusahaan besar biasanya mempunyai beragam sumber daya guna melatih karyawan juga pengembangan produk, sehingga makin mampu bersaing di pasar.

Secara keseluruhan, ukuran perusahaan adalah aspek fundamental yang mempengaruhi berbagai dimensi operasional dan strategis dari sebuah entitas bisnis. Memahami ukuran perusahaan membantu dalam menilai potensi pertumbuhan, risiko investasi, serta efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan jangka panjang.

2.6 Rasio Profitabilitas

Kemampuan mencetak profit dalam periode tertentu diukur dengan rasio profitabilitas. Bila suatu bisnis dapat menggunakan uang dan asetnya untuk memenuhi target keuntungan yang telah ditentukan, maka profitabilitasnya dianggap baik (Kasmir, 2019). Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan keuntungan dievaluasi

menggunakan rasio profitabilitas. Efisiensi sebuah perusahaan juga dapat ditentukan dengan bantuan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019).

Menurut pengetahuan para ahli tentang rasio profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini mampu memberikan evaluasi tentang tingkat efektivitas manajemen suatu bisnis. Laba penjualan dan pendapatan investasi berfungsi sebagai indikatornya. Variabel penelitian dalam studi ini adalah *return on equity*, yang berfungsi sebagai pengganti rasio profitabilitas.

Pengembalian ekuitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan laba neto setelah pajak menggunakan modal ekuitas, klaim Kasmir (2019). Efektivitas penggunaan modal ekuitas ditunjukkan oleh rasio ini. Perusahaan yang lebih kuat memiliki rasio ROE yang lebih besar, dan sebaliknya. Menurut pandangan lain oleh Sari & Priyadi (2016), pengembalian ekuitas ialah rasio guna meninjau jumlah pendapatan yang bisa didapatkan pemilik bisnis dari uang yang telah mereka investasikan dalam organisasi. Menurut definisi di atas, ROE meninjau sejauh mana bisnis mampu mencetak laba atau pendapatan dari ekuitas atau modalnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa rasio profitabilitas harus dianalisis dalam konteks yang lebih luas, termasuk faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan persaingan industri. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pemangku kepentingan dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi. Secara keseluruhan, rasio profitabilitas merupakan indikator kunci dalam analisis keuangan yang memberikan wawasan berharga tentang kemampuannya perusahaan mendapat laba. Dengan memanfaatkan informasi ini, investor bisa membuat keputusan investasi yang lebih baik, sementara manajer dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Asila dkk, 2024).

2.7 *Financial Leverage*

Financial leverage adalah konsep yang umum digunakan dalam dunia bisnis untuk meningkatkan pengembalian modal ekuitas perusahaan. Brigham & Houston (2019) menyebut *financial leverage* ialah seberapa besar kemampuan perusahaan memakai hutang dan ekuitas untuk membiayai pendanaan perusahaannya. Dalam istilah akuntansi, *financial leverage* didefinisikan sebagai komparasinya total hutang dengan ekuitas. Makin tingginya rasio hutang terhadap ekuitas, semakin tinggi juga *leverage* perusahaan. Karena mereka memiliki risiko gagal bayar, perusahaan bertingkat utang tinggi dicurigai menjalankan perataan laba, yang mendorong manajemen menerapkan langkah-langkah yang dapat meningkatkan pendapatan (Masyithoh, 2017). Rasio Utang terhadap Aset (DAR) berfungsi sebagai variabel penelitian dalam studi ini dan berfungsi sebagai pengganti untuk leverage keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2019), DAR ialah rasio utang guna mengkomparasikan total aset dengan total utang. Artinya, sejauh mana manajemen aset dipengaruhi oleh aset perusahaan.

Dalam praktiknya, *financial leverage* diukurnya dengan sejumlah rumus tertentu, di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator utama meninjau proporsi utang terhadap ekuitas. Dengan memahami dan mengukur *financial leverage*, perusahaan bisa membuat keputusan lebih baik akan strategi pembiayaan dan investasi. Secara keseluruhan, *financial leverage* adalah alat yang kuat dalam manajemen keuangan yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan pertumbuhan dan profitabilitas. Namun, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan penggunaan utang dalam pembiayaan operasional dan investasi.

2.8 Kepemilikan Publik

Saham yang beredar dari sebuah bisnis milik masyarakat umum selain internal bisnis dikenal sebagai kepemilikan publik. Persentase kepemilikan publik yang tinggi akan membuat investor sangat percaya pada bisnis tersebut. Manajemen profitabilitas perusahaan akan ditingkatkan oleh kepemilikan publik yang tinggi (W. Nurani & Dillak, 2019).

Mengacu pada Keputusan OJK dan Lembaga Pengawas Pasar Modal No: KEP-431/BL/2012 mengenai pengajuan laporan tahunan emiten, mencantumkan nama investor serta persentase kepemilikannya:

- a. Pemilik $\geq 5\%$ saham penerbit dianggap sebagai pemegang saham.
- b. Direksi dan Komisaris yang mempunyai saham di perusahaan penerbit.
- c. Istilah investor publik merujuk pada sekelompok investor dimana masing-masingnya mempunyai $< 5\%$ saham penerbit.

Perusahaan yang diperdagangkan secara publik biasanya tunduk pada pengawasan yang lebih ketat terhadap operasi mereka. Ini dikarenakan fakta bahwa investor luar mengharapkan banyak upaya untuk menjamin bahwa investasi mereka akan menghasilkan imbal hasil yang substansial. Kemungkinan pemilik publik memiliki informasi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan mereka. Ini bisa mendorong manajemen untuk memberikan prioritas yang lebih besar pada kepentingan pemegang saham mereka.

2.9 Penelitian Terdahulu

Adapun dengan dilakukannya studi ini tak lepas dari beberapa studi terdahulu yang dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam menyelesaikan permasalahan. Berikut sejumlah studi terdahulu tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ridwan & Fransiska (2020)	Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	Menurut temuan studi, profitabilitas, pengaruh finansial, size, investor publik, likuiditas dapat memiliki dampak bersamaan dan parsial pada strategi perataan laba.
2	Etika Vira Nurani & Eny Maryanti (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Praktik <i>Income Smoothing</i> dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas dan leverage memiliki sedikit pengaruh terhadap perataan laba, variabel independen seperti ukuran perusahaan memiliki pengaruh.
3	Ade Surya Indrawan & I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2020)	<i>The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing</i>	Menurut temuan analisis, ukuran bisnis memiliki dampak negatif terhadap penghalusan pendapatan, sedangkan profitabilitas tidak memiliki dampak langsung. <i>Leverage</i>

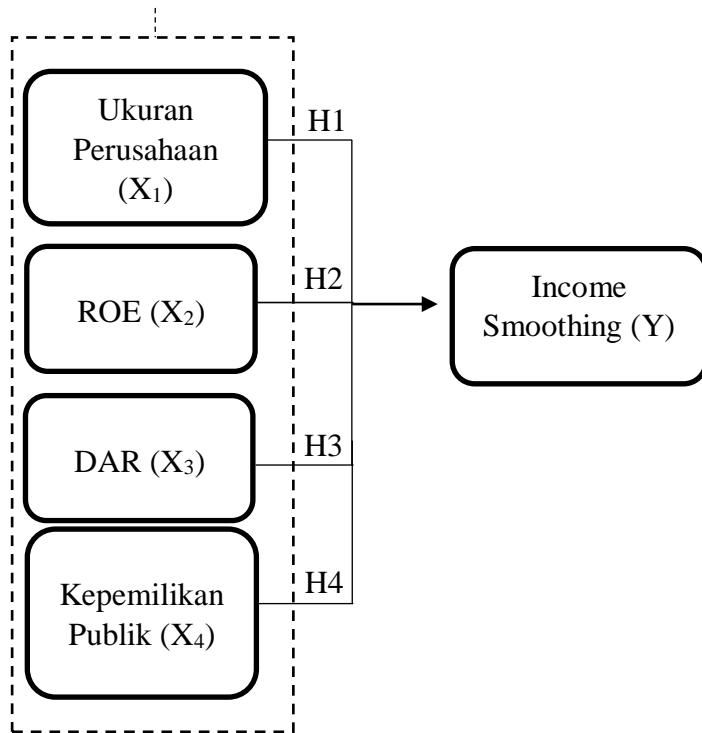
			memiliki dampak positif terhadap penghalusan pendapatan.
4	Yuni Ikawati & Sukma Wijayanti (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Income Smoothing</i> Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i>	Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek <i>income smoothing</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek <i>income smoothing</i> .
5	Flourien Nurul Ch (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>	Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi perataan pendapatan berkorelasi positif dengan profitabilitas (ROE), yang memiliki dampak substansial. Ukuran perusahaan memiliki dampak besar dan berkorelasi negatif dengan teknik perataan pendapatan.
6	Siti Masyitoh (2017)	Aksi Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan	Seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi tiap

			variabel $< 5\%$, sehingga leverage keuangan, <i>size</i> , dan profitabilitas semuanya berdampak pada kegiatan perataan pendapatan. Menurut studi ini, satu metrik yang masih digunakan untuk menilai efektivitas manajerial adalah laba.
7	Evita Saputri & Andar Febyansyah (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Komite Audit Terhadap <i>Income Smoothing</i>	Temuan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, variabel profitabilitas, variabel <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> . <i>Income smoothing</i> merupakan tindakan manajemen untuk menstabilkan pendapatan dengan tindakan memindahkan pendapatan dari tahun dengan laba tinggi ke tahun periode

			pendapatan laba yang kurang menguntungkan.
8	Achmad Tjahjono, Papang Permadi Prasetyo, Dewi Pujiati (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan untuk profitabilitas sebagai variabel intervening yang diproksi dengan ROA (<i>Return on Assets</i>) hanya dapat memediasi hubungan leverage terhadap praktik perataan laba, namun pada ukuran perusahaan profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

9	Rizky Anggriawan Susanta Putra & Ketut Alit Suardana (2016)	Pengaruh Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perataan Laba	Temuan menunjukkan bahwa rasio utang dan kepemilikan publik berdampaknya pada strategi penyeragaman pendapatan perusahaan manufaktur.
10	Christabela Aurelia Delafeva, Ernie Riswandari, Catheryn Iona Nelson (2024)	Pengaruh Pajak Penghasilan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> Tahun 2020-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

2.10 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = *Return on equity (ROE)*

X3 = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

X4 = Kepemilikan Saham Publik

Y = Variabel terikat, yaitu *Income Smoothing*

→ = Pengaruh parsial

---→ = Pengaruh simultan

2.11 Pengembangan Hipotesis

2.11.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Seluruh aset suatu perusahaan biasanya digunakan untuk menentukan ukurannya. Pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan pemerintah, lebih cenderung memperhatikan perusahaan besar. Beragam biaya yang dinilai cocok akan kemampuannya perusahaan seringkali dikenakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar dapat menggunakan metode penyeimbangan pendapatan untuk mencegah fluktuasi tajam dalam laba (Saputri & Febyansyah, 2023). Sesuai teori agensi disebutkan kepentingannya manajemen dan *stakeholders* kerap kali bertentangan (Christella & Santo, 2023). Makin besarnya ukuran perusahaan, makin besarnya asimetri informasi agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Manajemen mempunyai lebih banyak informasi tentang kondisi perusahaan dibanding pemiliknya, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin tingginya nilai sebuah perusahaan, semakin banyak manajer akan berusaha memanipulasi pendapatan sebab operasi baik di dalam maupun di luar organisasi akan terjadi lebih sering. Perusahaan kecil lebih cenderung terlibat dalam praktik manajemen pendapatan karena ukurannya yang lebih kecil, yang membuat aset perusahaan terlihat lebih substansial saat laporan (Joe & Ginting, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Nurani & Maryanti (2021), pemulusan keuntungan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam studi berbeda oleh Pradnyandari & Astika (2019), ukuran perusahaan berpengaruhnya positif terhadap pemulusan keuntungan. Ukuran perusahaan ialah salah satu elemen yang mempengaruhi pemulusan keuntungan, menurut teori dan penelitian sebelumnya. Olehnya, hipotesis pertama berikut ini dimungkinkan.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.11.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Kemampuannya sebuah bisnis untuk menghasilkan profit dikenal sebagai profitabilitas, dan dapat berfungsi sebagai indikator tingkat efektivitas yang dicapai oleh organisasi. Margin keuntungan yang tinggi mungkin merupakan tanda bahwa kinerja bisnis kuat. Profitabilitas dalam penelitian ini diukurnya dengan *Return on Equity (ROE)* sesuai komparasi laba bersih dan total ekuitas. Tingkat ROE tinggi mencerminkan nilai perusahaannya baik. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin menjalankan manajemen laba (termasuk perataan laba) supaya investor tak memiliki persepsi yang buruk (Simanjuntak & Haryanto, 2024). Sebagai akibatnya, jika investor berinvestasi di perusahaan, mereka akan berharap untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, yang akan mendorong manajemen untuk melicinkan pendapatan. Ini menunjukkan bahwa manajemen pendapatan dipengaruhi oleh profitabilitas (Ditiya, 2019). Penelitian oleh Flourien (2019) mendukung hal ini, mengindikasikan bahwa prosedur pelicinan pendapatan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut studi lain oleh Masyithoh (2017), teknik pelicinan keuntungan memiliki dampak positif dari profitabilitas. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis kedua yang telah diajukan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.11.3 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Financial leverage yang dihitungnya dengan membandingkan total utang dan aset, berfungsi sebagai pengganti untuk leverage finansial. Kemampuan suatu bisnis untuk membayar kembali kewajibannya menggunakan asetnya sendiri adalah tanda bahwa ia menghasilkan keuntungan. Karena perusahaan mungkin tidak dapat melunasi utangnya dengan asetnya sendiri, semakin besar leverage yang dimilikinya (ditentukan oleh DAR), semakin besar risiko yang dihadapinya. Informasi tentang profitabilitas yang

konsisten diperlukan bagi kreditur dan investor. Risiko keuangan tinggi dapat mengindikasikan perusahaan akan menderita kesulitan keuangan di masa depan, ini memengaruhi citranya. Oleh karena itu, perusahaan menjalankan perataan laba (Nur Hayati, 2023). Ini sebagai upaya menyeimbangkan keadaan keuangan dengan hutang yang besar (Utami & Ananda, 2023). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawan & Damayanthi (2020) menunjukkan *financial leverage* berpengaruhnya positif pada praktik perataan laba. Risetnya Ridwan & Fransiska (2020) juga menunjukkan *financial leverage* berpengaruhnya signifikan pada perataan laba. Sesuai penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga:

H₃: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.11.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Derajat di mana anggota masyarakat umum atau masyarakat di luar lingkungan bisnis memiliki saham sebuah perusahaan dikenal sebagai kepemilikan publik. Bisnis yang sebagian besar dimiliki oleh publik sering kali diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik dan dapat diandalkan kepada para pemegang saham. Untuk memenuhi harapan ini, manajemen sering menggunakan perataan pendapatan untuk memberi kesan konsistensi dan kinerja yang kuat (Meilani & Nuryatno, 2024). Menurut penelitian Husaini dan Sayunita (2016), kepemilikan publik memiliki dampak pada pemulusan keuntungan karena semakin banyak saham dipunyai publik, semakin dekat perusahaan diawasi. Studi Anggriawan dan Suardana (2016) juga menunjukkan bahwa kepemilikan publik meningkatkan strategi pemulusan pendapatan. Oleh karena itu, berikut adalah teori keempat.

H₄: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap perataan laba

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengunjungi setiap situs web resmi perusahaan, studi ini memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan dari 2021 hingga 2023 milik perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi kuantitatif yang dikumpulkan dengan mencatat laporan keuangan yang dirilis ini membentuk data sekunder.

3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) menegaskan bahwasannya sampel ialah bagian dari jumlah dan atribut populasi. Populasi besar membuat peneliti tidak mungkin untuk meneliti setiap aspek populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, metode sampel purposif, strategi pengambilan sampel dicocokkan dengan kriterianya studi. Berikut kriteria pengambilan sampel studi ini:

- a. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* terdaftar BEI 2021-2023.
- b. Laporan keuangan perusahaan dirilis 2021 – 2023 dan telah diaudit.
- c. Mata uang dalam aporan keuangan perusahaan berupa Rupiah.

3.3 Variabel Penelitian

Sebuah variabel penelitian ialah kualitas objek atau organisasi yang dapat diukur atau dilihat dan variasinya dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan dari situ kesimpulan kemudian diambil (Sugiyono, 2017).

3.3.1 Variabel Independen

Studi ini berfokus kepada 4 variabel independen, yaitu:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, seperti berdasarkan nilai pangsa pasar, ukuran log, total aset, dan lain-lain (Mohammadi dan Arman, 2016). Penentuan ukuran perusahaan menggunakan total aset dan menggunakan *lognatural* dari total asetnya perusahaan untuk menyederhanakan nilai dari setiap total aset perusahaan agar setara dengan nilai variabel lain.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas diwakili oleh *Return on equity* sebagai variabel penelitian. Menurut (Kasmir, 2019) ROE adalah rasio guna mengkomparasikan laba bersih dengan modal. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (ekuitas). ROE digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Rumus ROE:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

c. *Financial Leverage*

Dalam penelitian ini, *financial leverage* diprososikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebagai variabel penelitian. Menurut Kasmir (2019), DAR ialah rasio komparasi total utang dengan total aktiva. Rumus DAR:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Kepemilikan Publik

Menurut Rahman et al. (2022), kepemilikan publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat umum (*public shareholders*) terhadap total saham beredar perusahaan. Berikut merupakan rumus dari kepemilikan publik:

$$\frac{\text{Total Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen studi ini ialah perataan laba. Indeks Eckel mengukur metode penghalusan laba. Perusahaan yang menggunakan teknik penghalusan laba dan yang tidak akan dibedakan oleh Indeks Eckel dengan cara yang berbeda. Rumusnya:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba

ΔS = Perubahan penjualan

CV = Koefisien variasi (standar deviasi dibagi nilai ekspektasi)

Bila $CV \Delta I > CV \Delta S$, perusahaan tak menjalankan praktik perataan laba.

$CV \Delta I$: Koefisien variasinya perubahan laba

$CV \Delta S$: Koefisien variasinya perubahan penjualan

Indeks Eckel menunjukkan bahwa jika indeks memiliki nilai <1 , perusahaan tersebut dapat dinilai menjalankan praktik perataan laba. Namun, bila Indeks Eckel menunjukkan nilai ≥ 1 , perusahaan tersebut dinilai tidak terindikasi praktik perataan laba.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dijalankan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Adapun analisisnya berupa:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu teknik statistik umum guna menganalisis data adalah analisis deskriptif, ini mendeskripsikan data tanpa mencoba membuat inferensi yang luas (Sugiyono, 2017). Tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, dan rata-rata, dan perhitungan dispersi data menggunakan rata-rata dan deviasi standar adalah semua contoh analisis statistik deskriptif. Perangkat lunak SPSS guna melaksanakan prosedur analisis data.

3.4.2 Analisis Multivariante

Analisis multivariat merupakan pendekatan statistik untuk menguji dan mengevaluasi hubungan antara sejumlah variabel secara bersamaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antarvariabel serta pengaruh kolektifnya terhadap objek penelitian (Santoso, 2017). Istilah *multi* (banyak) dan *variate* (variabel) adalah asal-usul dari analisis multivariat, yang

merupakan perluasan dari analisis univariat dan bivariatif yang melibatkan pemeriksaan sejumlah variabel.

Pendekatan ketergantungan adalah semacam analisis multivariat yang digunakan dalam studi ini, di mana satu atau sekelompok faktor yang dikenal sebagai variabel dependen atau terikat dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel lain yang dikenal sebagai variabel independen atau bebas. Analisis regresi logistik adalah jenis analisis ketergantungan yang digunakan.

3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Ghozali (2018) mendefinisikan regresi logistik sebagai regresi yang menentukan kemungkinan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Metode analisis data yang disebut analisis regresi logistik memanfaatkan matematika guna menentukan hubungannya dua komponen data dan mengaplikasikan hubungan itu guna meramalkan nilai salah satu faktor tergantung pada faktor lainnya. Prediksi biasanya memiliki jumlah hasil yang lebih rendah, seperti 0 atau 1. Regresi logistik biner, sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel terikat dan bebas di mana variabel terikat memiliki nilai biner, akan digunakan dalam penelitian ini. Karena variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel palsu, analisis regresi logistik digunakan. Normalitas data bukanlah prasyarat untuk menggunakan analisis regresi logistik (Ghozali, 2018). Guna melihat apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan, dan kepemilikan publik mempengaruhi pemodelan pendapatan, metode regresi logistik diterapkan. Dengan 1 menunjukkan pemodelan pendapatan dan 0 menunjukkan tidak memodelkan pendapatan, variabel *dummy* untuk pemodelan pendapatan dalam studi ini diwakili. Uji kecocokan model keseluruhan dan uji kelayakan model dengan *Hosmer dan Lemeshow Test* adalah contoh dari uji prasyarat untuk evaluasi kualitas data untuk uji regresi logistik.

3.4.3.1 Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit*)

Dalam memastikan apakah setiap variabel independen berdampak pada variabel dependen, kesesuaian model keseluruhannya diperhitungkan. Fungsi *Likelihood* adalah dasar dari statistik yang digunakan. Peluang bahwa model yang diusulkan secara akurat menggambarkan data masukan dikenal sebagai *Likelihood L* (Ghozali, 2018). Hipotesis nol dan alternatif diuji dengan mengubah L menjadi $-2 \log \text{ likelihood}$. Mengkomparasikan nilai -2LL awal dengan nilai 2LL adalah cara pengujian dilakukan. Pengurangan (-2LogL) memperlihatkan model regresi yang lebih kuat jika nilai -2LL blok nomor = 0 > nilai -2LL blok nomor = 1 (Ghozali, 2018). Hipotesisnya ialah:

H_0 : Model mempunyai fit data.

H_1 : Model tak mempunyai fit data.

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow, tes ini mengevaluasi kelayakan model. Tujuan dari model ini adalah menguji hipotesis nol, yang menyatakan jika tiada beda antara model dan data, model tersebut dinilai cocok (Ghozali, 2018). Ini adalah hipotesisnya:

1. H_0 ditolak bila $P\text{-Value}) < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang berarti ada perbedaan signifikan antara nilai yang diamati dan model. Oleh karena itu, nilai yang diamati tidak dapat diprediksi oleh Uji Kecocokan.
2. Model dikatakan cocok dengan nilai yang diamati bila $(P\text{-Value}) > 0,05$ (tingkat signifikansi). Oleh karena itu, nilai yang diamati dapat diprediksi oleh Uji Kelayakan.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah ukurannya analisis regresi logistik guna meninjau seberapa baiknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien ini ialah modifikasi dari koefisien determinasi *Cox dan Snell R²*, yang dirancang supaya nilainya bisa mendekati 1, sehingga lebih mudah diinterpretasikan dalam konteks model regresi. Dalam konteks regresi logistik, *Nagelkerke R Square* digunakan karena model ini sering melibatkan variabel dependen yang bersifat biner (Hardiyanti, et al. 2019).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji Wald adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penyelidikan ini. Tujuan dari uji ini adalah guna meninjau setiap variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen. Aplikasi SPSS 25 untuk Windows digunakan untuk pemrosesan data dan perhitungan. Nilai Wald, yang menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, akan ditampilkan pada hasil regresi logistik. Uji *Wald* bertujuan menetapkan setiap variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen dalam model regresi logistik. Prosesnya melibatkan komparasi antara nilai statistik *Wald* dengan nilai chi-square pada (df) = 1 dan (α) biasanya ditetapkan pada 0,05 (Hafid et al. 2023).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruhnya ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar BEI 2021–2023. Metode analisis menerapkan regresi logistik. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (H1 tidak terdukung). Hal ini berarti besar kecilnya total aset perusahaan tak menjadi sebab utama yang memengaruhi keputusan manajemen guna menjalankan perataan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti regulasi atau karakteristik manajerial mungkin lebih dominan dalam memengaruhi perilaku pelaporan laba.
2. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba (H2 terdukung). Makin menguntungkan suatu perusahaan, makin besarnya kemungkinan manajemen menggunakan perataan laba untuk menjaga persepsi pemangku kepentingan mengenai stabilitas kinerja keuangan perusahaan tetap positif. Hasil ini sejalan dengan hipotesis rencana bonus dan teori akuntansi positif secara umum.
3. *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba (H3 terdukung). Perusahaan bertingkat utang tinggi cenderung meratakan laba sebagai upaya mempertahankan kredibilitas keuangan di mata kreditur. Hasil ini konsisten hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif.

4. Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba (H4 terdukung). Makin besar proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, makin tingginya kecenderungan manajer guna menjalankan perataan laba guna mengurangi asimetri informasi. Temuan ini mendukung teori keagenan serta teori akuntansi positif terkait tekanan pasar dan kepentingan politis.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan dan saran yang bisa menjadi bahan pertimbangannya riset lanjutan guna memperdalam pemahaman mengenai praktik perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate*. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketersediaan data, karena tidak semua perusahaan menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan. Hal ini menyebabkan adanya sampel yang harus dieliminasi karena laporan keuangan tidak lengkap.
2. Adanya keterbatasan dalam waktu, pengalaman, dan akses sumber informasi sehingga mungkin terdapat aspek yang belum dibahas secara mendalam.
3. Terdapat data yang ekstrim dari 74 sampel awal yang digunakan, sehingga harus digunakan *outlier* data. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah sampel yang diteliti dari 74 data menjadi 65 data.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar BEI 2021–2023. Untuk meningkatkan generalisasi hasil, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup berbagai sektor industri lain atau memperluas periode

pengamatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait praktik perataan laba di berbagai konteks bisnis.

2. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik. Disarankan agar penelitian berikutnya menginput determinan lain, contohnya mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, kondisi makroekonomi, serta regulasi perpajakan.
3. Penelitian ini mengaplikasikan metode regresi logistik guna menganalisis hubungannya variabel independen dan dependen. Sebagai pengembangan, metode analisis lain seperti regresi panel data atau *structural equation modeling* (SEM) dapat digunakan.
4. Penelitian ini murni berpendekatan kuantitatif. Disarankan agar penelitian mendatang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*), misalnya melalui wawancara dengan pihak manajemen, guna menggali lebih dalam motivasi di balik keputusan melakukan praktik perataan laba.
5. Temuan studi mampu memberikan masukan yang berguna bagi investor, regulator, dan pihak manajemen perusahaan guna memahami determinan praktik perataan laba. Penelitian selanjutnya diharapkan memberikan kontribusi lebih besar terhadap upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aemanah, N., & Isynuwardhana, D. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan properti dan real estate di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 112–123.
- Akhoondnejad, J., Garkaz, D. M., & Shoorvarzi, D. M. (2013). *Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence From Tehran Stock Exchange (TSE)*. 341–350.
- Al Farooque, O., Suyono, E., & Rosita, U. (2014). Link Between Market Return, Governance and Earnings Management: an Emerging Market Perspective. In *Corporate Ownership & Control* (Vol. 11, Issue 2).
- Amalo, F., Safira, R. D., Ng, S., Dewantara, B., & Yuniarwati, R. A. (2023). Literature Review: the Relationship Between Net Profit and Company Financial Performance. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1638–1647.
- Amin, A., Pahyasa, M. B., Anugrah D, M., & Murdi, A. (2021). Perataan Laba Ditinjau dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Pajak. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.872>
- Asila, N., Irdhayanti, E., & Mufrihah, M. (2024). *KEUANGAN (Studi kasus Rumah Makan Khas Melayu) Profitability Analysis In Improving Financial Performance (Case study of a typical Malay restaurant)*. 1(1), 69–77.
- Beidleman, C. R. (1973). Income smoothing: The role of management. *The Accounting Review*, 48(4), 653–667.

- Cecchi, M. (2021). The Accounting Mechanisms Behind Income Smoothing. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6), 1–26.
- Christella, B., & Santo, V. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 228–240. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.595>
- Delafeva, A. C., Ernie, R., & Nelson, C. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan, Profitabilitas, Dan Leveraga Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Consumer Non-Cyclicals Tahun 2020-2022. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 12(1), 49–60. <https://doi.org/10.46273/stsvfs91>
- Ekawanti, W. (2024). Praktik Perataan Laba Dan Komponen-Komponen Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 236–244. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.681>
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I. K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2, 2, 1–16.
- Hafid, H., Ahmar, A. S., & Rais, Z. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Regresi Logistik. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35580/variansiunm71>

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikawati, Y., & Wijayanti, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 4(1), 45–56.
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, G. A. E. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(2), 9–13. www.ajhssr.com
- Istikasari, N., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.16045>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Radja Grafindo Persada.
- Kemala Sari, P., Mudasetia, M., & Marzuki, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), 639–656. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.789>
- Lestari, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan,

- leverage, kepemilikan publik dan harga saham terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 tahun 2018–2021. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 15(1), 1–12.
- Lisiana, K. X. M., & Widyarti, E. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–12.
- Masyithoh, S. (2017). Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 1 (2): 104-119.
- Meilani, C., & Nuryatno, M. (2024). the Influence of Stock Ownership on Income Smoothing With Company Size As a Moderation. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 5819–5829.
- Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12.
- Mohammadi, M., dan Arman, M. H. (2016). The Survey of Accounting Variables Effect on Income Smoothing in Stock Exchange Companies¶, *Journal of Fundamental and Applied Sciences*. Vol. 8, No. 2, hal 1257-1271.
- Milaedy, V., Nuswandari, C., & Ma'sum, M. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 244–254. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.821>
- Naufal, R. E., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Financial Leverage , Corporate Governance dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba. *Ikhrath Ekonomika*, 6(3), 114–124.

- Novitasari, R. K., & Hidayati, A. N. (2024). *Determinasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*. 8(5), 217–228.
- Nurani, E. V., & Maryanti, E. (2021). The Effect of Company Size, Profitability and Financial Leverage on Income Smoothing Practices with Good Corporate Governance as Moderating Variables in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 16, 1–17.
<https://doi.org/10.21070/ijins.v16i.564>
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–16.
- Nurul, F. (2019). The Effect of Financial Performance to Income Smoothing Practice in Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research (127).1*
- Nur Hayati, T. (2023). Pengaruh Risiko Keuangan, Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Perataan Laba Pada Industri Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(11), 1856–1867.
<https://doi.org/10.59188/jcs.v2i11.548>
- Prasasti, N. H. (2018). *Skripsi: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016)*. Universitas Islam Indonesia.
- Pratama, K. A., Saragih, L. I., Hakim, L. N., & Irawan, F. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19*. 1(3), 201–209.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan

- Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK – Vol. 7 No. 1, Maret 2021* p-ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136, 7(1), 18–29.
- Putra, R. A. S., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan raPublik, dan Debt to Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rahman, A., Arjang, A., Iriani, N., & Hanadelansa. (2022). Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 409–425.
<https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i2.347>
- Ramadhani, D., Sumiati, A., Handarini, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*.
- Ridwan, R., & Fransiska, F. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 31–38.
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.457>
- Santoso, S. (2017). *Statistik multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Safira, R. V., Kodriyah, & Mahardini, N. Y. (2022). Praktik Income Smoothing: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(April), 45–59.
- Saputri, E., & Febriansyah, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit terhadap Income Smoothing. 4(4), 2748–2761.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Scott, W. R. (2015). Operations research in logistics. In *Financial Accounting*

- Theory.* <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184–194. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2428>
- Simanjuntak, D. J. P., & Haryanto. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, F. A., & Purnamawati. (2017). Manajemen Laba, Return Saham, Dan Kinerja Operasi Sebagai Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(2), 133–160. <https://doi.org/10.25105/mraai.v15i2.2068>
- Syaidana, S. P., Wulandari, S., & Meiden, C. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 12(3), 274–280. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i3.8637>
- Tjahjono, A., Prasetyo, P. P., & Pujiati, D. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 338–362. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.688>
- Trueman, B., & Titman, S. (1988). An Explanation for Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*, 26, 127–139. <http://www.jstor.org/stable/2491184>
- Utami, N. T., & Ananda, F. (2023). Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan

- Laba. *Akuntansi*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.243>
- Wahyuningsih, D., & Utari, S. (2024). Determinasi Income Smoothing: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 9(2).
- Widianingsih, R., & Pradika, M. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 145–157.
- Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6(1), 56–67.